

## **Correlation Between Management Performance Measurement and Management Control in Increasing Company Profits: Literature Review**

### **Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan: Literature Review**

Heidi Siddiqa<sup>1\*</sup>, Muhammad Hidayat<sup>2</sup>, Pandu Adi Cakranegara<sup>3</sup>, Feny Fidyah<sup>4</sup>, Klemens Mere<sup>5</sup>  
Universitas Cipasung Tasikmalaya<sup>1</sup>, STIE Persada Bunda<sup>2</sup>, Universitas Presiden<sup>3</sup>, Universitas Gunadarma<sup>4</sup>, Universitas Wisnuwardhana<sup>5</sup>  
[heidi.siddiqa@uncip.ac.id](mailto:heidi.siddiqa@uncip.ac.id)<sup>1</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

A good company certainly has a manager who manages activities within the company. The achievement of the company to get profits as expected requires a system in charge of carrying out management control. This article aims to determine the Correlation Between Management Performance Measurement and Management Control in Increasing Company Profits which are analyzed in a literature review in the field of financial management. The method of writing scientific articles is to use qualitative methods and literature studies or Library Research with the help of the latest references obtained from Google Schoolers and Mendeley citation searches. The results of the review state that there is a correlation between Management Performance Measurement and Management Control in Increasing Company Profits. Therefore, in increasing the company's income, it must pay attention to financial management through the Performance Measurement Management system and Management Control.

**Keywords:** Profit, Literature Review, Management Control, Performance Measurement

#### **ABSTRAK**

Perusahaan yang baik pastinya memiliki manajer yang mengatur kegiatan dalam perusahaan. Pencapaian perusahaan untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan suatu system yang bertugas melakukan pengendalian manajemen. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan yang dianalisis secara literature review pada bidang manajemen keuangan. Metode penulisan artikel ilmiah adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan studi pustaka atau Library Research dengan bantuan referensi terkini yang diperoleh dari google schoolers dan penelusuran sitasi Mendeley. Hasil review menyatakan bahwa terdapat yang Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan. Oleh karena itu, dalam menaikkan laba penghasilan perusahaan harus memperhatikan pengelolaan manajemen keuangan melalui system Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen.

**Kata Kunci:** Laba, Literature Review, Pengendalian Manajeme, Pengukuran Kinerja

### **1. Pendahuluan**

Organisasi adalah kumpulan dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan (Kristanti, 2016). Perusahaan yang baik pastinya memiliki manajer yang mengatur kegiatan dalam perusahaan. Pekerjaan seorang manajer profesional dapat diteruskan ke dalam empat fungsi yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), penggerakan (implementation), dan pengendalian (control) (Widarjo, 2018). Fungsi-fungsi yang saling berkaitan tersebut merupakan bagian dari keseluruhan proses pengelolaan suatu unit bisnis. Pencapaian perusahaan untuk mendapatkan laba sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan suatu system yang bertugas melakukan pengendalian manajemen (Saraswati et al., 2012).

Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi agar menerapkan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien (Wahyudi et al., 2021). Tujuan pengendalian manajemen. Sistem ini untuk memudahkan tercapainya tujuan perusahaan dan membantu manajemen dalam mengendalikan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak menerapkan pengendalian manajemen, maka strategi akan berjalan begitu saja tanpa arah yang jelas. Melalui sistem pengendalian manajemen masalah dapat dideteksi sedini mungkin. Kemudian diambil tindakan agar tidak menghambat program selanjutnya dan tujuan organisasi tercapai. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam suatu perusahaan dapat mendorong kinerja individu dan kelompok menjadi lebih baik (Musa, 2013). Dalam meningkatkan kualitas suatu perusahaan diperlukan kebijakan yang dibuat oleh para manajer.

Perusahaan perlu menetapkan standar atau ukuran kerja. Perkembangan kinerja baik individu maupun kelompok dapat dilihat. Hal ini berlaku baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Sehingga kinerja dari manajerial sangat dibutuhkan perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Sunardi, 2010). Oleh karena itu, sebuah perusahaan yang mempunyai visi dan misi yang jelas akan membuat suatu sistem pengukuran kinerja. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan secara berkala untuk efektivitas tenaga kerja (Herlina et al., 2014). Menurut Kim & Larry (1998) dalam (Santoso et al., 2017) sistem adalah frekuensi pengukuran kinerja pada manajer.

Sistem pengukuran kinerja dapat bermanfaat bagi pemakainya jika hasilnya dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu anggota organisasi. Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan agar diketahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat kesenjangan dari rencana (Arnova, 2011). Sistem pengukuran kinerja yang diterapkan oleh perusahaan akan memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik karena prestasi kerjanya bagus. Hasilnya dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu anggota organisasi dalam upaya untuk lebih meningkatkan kinerja (Lesmana, 2011).

Pengukuran dan tanggung jawab menjadi sangat penting. Chief Executive berharap pemasaran memberikan hasil yang terukur. Namun, melihat metrik pemasaran saat ini adalah sesuatu yang terlepas dan tidak siap untuk tugas yang diberikan. Eksekutif analisis Pengembalian Investasi atau Return on Investment (ROI) sejati menjadi kebutuhan pemasaran terbesar dibandingkan dengan ukuran pengganti (Sunardi, 2010). Kinerja pemasaran termasuk Return on Investment (ROI) harus dipertimbangkan dalam pemasaran. ROI harus menjadi ukuran yang lebih matang, dengan metrik yang lebih sensitif untuk mengukur kinerja (Sunardi, 2010). Ada cara yang lebih baik untuk mengoptimalkan hasil, dan cara mengkomunikasikan laporan hasil kepada pemegang saham dan investor. Sistem pengendalian manajemen memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja manajer atau Chief Executive Officer.

Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Pengetahuan yang dimiliki manajer merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi. Earning manager performance dengan mengarahkan orang lain yang berada di bawah wewenangnya (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Untuk itu dalam pelaksanaannya, perusahaan memerlukan suatu teknis akuntansi manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan orang lain yang berada di bawah otoritas mereka. Kinerja adalah hasil kinerja dalam arti kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya (Herlina et al., 2014). Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan demi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Manajer harus memutuskan apa yang akan dicapai organisasi dan bagaimana untuk mencapainya, melalui keputusan ini akan diketahui seperangkat tujuan. Setelah keputusan tersebut dibuat, maka kontrol manajemen mulai bertugas untuk memastikan bahwa kehendak manajemen dilaksanakan oleh seluruh organisasi (Pricilia & Susanto, 2017). Hal ini dapat memberikan keuntungan yang signifikan terhadap perusahaan. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam suatu organisasi sangat berbeda tergantung dari karakteristik organisasi yang bersangkutan (Sutrisno et al., 2021). Pengendalian manajemen juga bertujuan untuk memotivasi pencapaian yang baik. Proses tersebut melibatkan interaksi antara manajer dan manajer dengan bawahannya (Shinta Regina Nursedima Marpaung et al., 2022). Sistem tersebut terpusat di berbagai pusat pertanggungjawaban, yang terbagi menjadi satu unit yang dapat melaksanakan suatu tugas.

Diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengantisipasi penurunan kinerja manajerial. Salah satunya adalah evaluasi terhadap sistem pengendalian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Romadhani, 2016) yang menyatakan bahwa pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Imelda, 2020) juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja. Bisa dijelaskan karena berdasarkan pemahaman para ahli bisa.

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah berkembang pesat. Tujuan utama dari semua bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Di era globalisasi ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi agar dapat bertahan, kompetitif dan tentunya menghasilkan uang. Tujuan dari setiap bisnis adalah untuk menjadi sukses dan menghasilkan keuntungan (Hamidu, 2013). Besar kecilnya keuntungan seringkali menjadi ukuran keberhasilan suatu manajemen (Riswandi & Yuniarti, 2020). Besar atau kecilnya laba perusahaan juga berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan. Jika laba perusahaan cenderung naik atau stabil pada level yang sama setiap waktu, maka perusahaan dapat dikategorikan dalam zona aman (Novitasari, 2017). Namun jika turun drastis maka perusahaan tidak akan bisa bertahan lama.

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dan beban. Pendapatan yang tinggi atau relatif stabil diperoleh melalui aktivitas perusahaan (Oliveira et al., 2021). Laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu bisnis dan laba merupakan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor (Anisah, 2017). Pengeluaran dan pemasukan yang baik juga harus dikendalikan dengan baik dengan manajemen yang baik. Laba juga dipengaruhi salah satunya oleh sistem pengendalian manajemen (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Jika perusahaan buruk maka kegiatan di dalamnya tidak akan berjalan lancar. Dalam meningkatkan laba, perusahaan harus memikirkan manajemen yang baik dan berkualitas agar laba yang diperoleh stabil dan mampu membiayai kelangsungan hidup perusahaan (Riswandi & Yuniarti, 2020).

Sistem pengendalian perusahaan yang tidak berjalan optimal dan secara otomatis berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Bahkan sering dijumpai perusahaan yang memiliki pedoman sistem pengendalian manajemen yang baik tetapi tidak dilaksanakan (Hamidu, 2013). Artinya, pengendalian manajemen telah dirancang yang tidak memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Sistem pengendalian perusahaan yang tidak berjalan optimal dan secara otomatis berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan (Quintelier & Vock, 2022). Bahkan sering dijumpai perusahaan yang memiliki pedoman sistem pengendalian manajemen yang baik tetapi tidak dilaksanakan. Artinya, pengendalian manajemen telah dirancang yang tidak memberikan kontribusi positif bagi perusahaan.

Artikel ini merupakan hasil review dari beberapa artikel terkait Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan. Masalah ini akan dikaji lebih dalam dengan metode literature review tentang

manajemen pemasaran. Referensi yang ditinjau berasal dari pencairan referensi Mendeley dan Google Schoolars.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Manajemen Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program/organisasi (Hendawati, 2017). Tanpa adanya tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin diketahui. Kinerja dapat diketahui hanya jika kriteria yang telah ditetapkan terpenuhi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebutkan pencapaian atau tingkat keberhasilan individu dan kelompok (Santoso et al., 2017). Pengukuran kinerja merupakan proses menilai kemajuan pekerjaan terhadap sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini mencakup informasi tentang: efisiensi penggunaan sumber daya dalam memproduksi barang dan jasa; kualitas Barang dan Jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang dimaksudkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Hendawati, 2017).

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan yang menilai pencapaian target tertentu yang diturunkan dari tujuan strategis organisasi (Widarjo, 2018). Pengukuran kinerja merupakan alat yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas (Jusuf, 2013). Pengukuran kinerja merupakan komponen penting sistem pengendalian manajemen. Pengukuran kinerja dapat memberikan umpan balik tentang keefektifan rencana dan implementasinya. Secara tradisional, fokus pengukuran kinerja adalah pada ukuran keuangan seperti pertumbuhan penjualan, laba, dan arus kas (Maith, 2013). Ini juga dapat membantu manajer dalam memantau implementasi strategi bisnis dengan cara membandingkan hasil dengan tujuan dan sasaran strategis (Lesmana, 2011).

Ketidakpuasan publik terhadap administrasi publik terus meningkat. Pengukuran kinerja instansi pemerintah saat ini semakin mendapat perhatian. Orang-orang mempertanyakan manfaat yang mereka dapatkan untuk layanan agen tersebut. Kondisi ini mendorong peningkatan kebutuhan akan pengukuran kinerja terhadap penyelenggara negara yang harus menerima amanah rakyat (Farchan, 2016). Ada kekhawatiran yang meningkat di kalangan manajer bisnis tentang ketergantungan yang berlebihan pada ukuran dan keuangan dalam evaluasi kinerja.

Elemen utama dari pengukuran kinerja adalah Menetapkan Tujuan, Target dan Strategi. Tujuan, sasaran dan strategi ditentukan berdasarkan visi dan misi organisasi. Strategi kemudian dapat ditentukan untuk menentukan indikator dan ukuran kinerja secara tepat (Romadhani, 2016). Sasarannya adalah pernyataan umum (namun secara eksplisit) tentang apa yang ingin dicapai. Elemen utama pengukuran kinerja berikutnya adalah merumuskan indikator dan ukuran kinerja. Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja tidak langsung, yaitu hal-hal yang hanya merupakan indikasi kinerja (Jusuf, 2013).

Ukuran kinerja diperlukan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan, sasaran dan strategi. Keberhasilan utama merupakan wilayah yang menunjukkan keberhasilan kinerja unit kerja. Indikator kinerja utama adalah seperangkat indikator yang dapat dianggap sebagai ukuran kinerja utama yang baik. Area ini menggambarkan preferensi terkait dengan variabel keuangan dan non-keuangan utama pada kondisi waktu tertentu. Utamanya harus konsisten mengikuti perubahan yang terjadi dalam organisasi. Indikator ini dapat digunakan oleh manajer untuk mendeteksi dan memantau peningkatan kinerja (Farchan, 2016).

Elemen utama dari pengukuran kinerja lainnya adalah mengukur tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Widarjo, 2018). Mengukur hasil aktual dengan indikator kinerja dan ukuran kinerja. Analisis antara hasil aktual dengan indikator dan ukuran menghasilkan deviasi positif, deviasi negatif, atau deviasi nol. Penyimpangan nol berarti pelaksanaan kegiatan telah berhasil atau sama dengan indikator kinerja. Elemen utama pengukuran kinerja

terakhir adalah evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja akan memberikan gambaran kepada penerima informasi mengenai nilai kinerja yang dicapai oleh organisasi (Musa, 2013). Informasi prestasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan hukuman penghargaan, penilaian kemajuan organisasi dan dasar untuk meningkatkan kualitas serapan.

### **Sistem Pengendalian Manajemen**

Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) adalah suatu konsep yang terdiri dari beberapa elemen yang digunakan untuk mencapai berbagai tujuan (Imelda, 2020). Menurut Sukarno (2002) dalam (Romadhani, 2016), sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang mengandung pengetahuan teoritis yang dapat dikategorikan sebagai bagian dari pengetahuan perilaku terapan.

Dikatakan sebagai ilmu teori praktis, SPM lebih mudah dipelajari dan mudah dipelajari. Sistem pengendalian manajemen adalah proses di mana paramanager mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk menerapkan strategi organisasi (Wahyudi et al, 2021). Kegiatan pengendalian meliputi merencanakan apa yang harus dilakukan oleh organisasi, mengkoordinasikan kegiatan beberapa organisasi, mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi informasi, memutuskan tindakan apa yang harus diambil.

Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi anggota organisasi (Musa, 2013). Pengendalian manajemen bukanlah suatu sistem yang terpisah dalam suatu organisasi. Sebaliknya itu harus dianggap sebagai bagian penting dari sistem apa pun yang melaluinya manajemen mengarahkan aktivitasnya. Pengendalian manajemen adalah proses dimana manajer memastikan sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi (Anthony, 1965) dalam (Rahmany, 2017). Flamholtz et al. (1985) dalam (Widarjo, 2018) menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen tidak hanya mencakup perencanaan pengendalian, pemantauan aktivitas, pengukuran kinerja, dan mekanisme integratif.

(Chandra, 2017) menjelaskan tentang fungsi sistem pengendalian manajemen terbagi dalam empat fungsi yang disingkat POAC yaitu planning atau perencanaan, pengorganisasian atau penyusunan, penggerakan atau pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan. Pengendalian manajemen bukanlah sistem yang terpisah dalam suatu organisasi, melainkan harus dianggap sebagai bagian penting dari setiap sistem yang digunakan manajemen untuk mengelola dan mengarahkan aktivitasnya (Widarjo, 2018). Sistem pengendalian manajemen yang andal harus memenuhi unsur-unsur berikut: keahlian karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sistem pemberian wewenang, tujuan dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk melakukan pengendalian atas kekayaan, penerimaan dan pengeluaran utang. Periksa aset fisik dengan catatan aset dan hutang, atau yang benar-benar ada. Pusat pertanggungjawaban adalah unit organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab. Setiap pusat pertanggungjawaban memiliki input dan output. Struktur tersebut merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang berpusat pada berbagai jenis pusat pertanggungjawaban. Pada dasarnya terdapat empat jenis pusat pertanggungjawaban menurut (Imelda, 2020) yaitu Pusat Biaya (cost center), Pusat Pendapatan (revenue center), Pusat Laba (profit center), dan Pusat Investasi (investment center. Adapun langkah-langkah proses sistem pengendalian manajemen terdiri dari Perencanaan Strategis (penyusunan program), Penyusunan Anggaran (penganggaran), Pelaksanaan dan pengukuran, serta Analisis dan pelaporan prestasi

### **Lab a Perusahaan**

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah berkembang pesat. Tujuan utama dari semua bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. Di era globalisasi ini, perusahaan perlu

mengembangkan strategi agar dapat bertahan, kompetitif dan tentunya menghasilkan uang. Tujuan dari setiap bisnis adalah untuk menjadi sukses dan menghasilkan keuntungan (Balqis, 2021). Besar kecilnya keuntungan seringkali menjadi ukuran keberhasilan suatu manajemen. Besar atau kecilnya laba perusahaan juga berpengaruh besar terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan (Lee, 2021). Jika laba perusahaan cenderung naik atau stabil pada tingkat yang sama setiap tahunnya, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan dalam zona aman (Kuwornu et al., 2023).

Laba adalah selisih positif antara pendapatan dan beban. Pendapatan yang tinggi atau relatif stabil diperoleh melalui aktivitas perusahaan. Pendapatan juga digunakan untuk membayar biaya-biaya yang harus dikeluarkan (Li et al., 2022). Pengeluaran dan pemasukan yang baik juga harus dikendalikan dengan baik. Laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba merupakan dasar pengambilan keputusan (Marilena & Alice, 2012). Laba juga dipengaruhi salah satunya oleh sistem pengendalian manajemen. Jika perusahaan buruk maka kegiatan di dalamnya tidak akan berjalan lancar (Zhu & Zhang, 2022). Hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh tidak maksimal atau bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dalam meningkatkan keuntungan, perusahaan harus memikirkan manajemen yang baik dan berkualitas. Jika perusahaan buruk maka kegiatan di dalamnya tidak akan berjalan lancar. Manajemen memegang peranan penting dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan ini maka tujuan perusahaan berjalan secara terstruktur, efektif dan efisien.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan studi kepustakaan atau library research. Tujuannya adalah untuk menganalisis perbandingan teori-teori yang ada dengan teori-teori sebelumnya dalam literatur penelitian. Literatur yang digunakan adalah literatur hasil penelitian atau kajian yang disajikan dalam artikel ilmiah dalam format nasional dan internasional yang relevan dengan manajemen sumber daya manusia. Artikel ini untuk menjelaskan tentang Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan.

Artikel ini dianalisis berdasarkan referensi terkait bersumber dari mesin pencari literasi data elektronik Mendeley dan Google Scholar. Literatur yang digunakan sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur. Ini digunakan secara induktif sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk menganalisis perbandingan teori-teori yang ada dengan teori-teori sebelumnya dalam literatur penelitian.

#### Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang muncul dan kajian Pustaka pendukung yang dimiliki, maka dapat ditemukan dua hipotesis

- Adanya Pengaruh Manajemen Pengukuran Kinerja dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (H1)
- Adanya Pengaruh Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (H2)
- Adanya Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan (H3)

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Adanya Korelasi Antara Manajemen Pengukuran Kinerja dan Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Laba Perusahaan

Manajemen kinerja adalah alat untuk mengintegrasikan perilaku para kerja dengan tujuan organisasi. Tidak ada cara tunggal untuk mengelola kinerja. Kinerja adalah hasil kinerja

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi. Merupakan kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam organisasi untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat dan kemampuan, serta usaha. Seseorang yang menduduki jabatan manajerial diharapkan mampu menghasilkan kinerja manajerial yang berbeda dengan kinerja karyawan. Secara umum kinerja karyawan bersifat konkret, sedangkan kinerja manajerial bersifat abstrak dan kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja manajerial adalah suatu kemampuan yang telah dicapai oleh seorang manajer dalam menjalankan kegiatan manajerial.

Sistem Pengendalian Manajemen adalah realitas sosial yang diciptakan perusahaan melalui pengalaman dan pikiran manusia. Konsep sistem pengendalian manajemen bukanlah nilai yang bebas tetapi nilai yang dimuat. Sistem pengendalian manajemen dalam literatur akademis beberapa tahun terakhir cenderung mengarah pada penelitian yang berfokus pada konseptualisasi dan mengkonstruksi dimensi variabel. Menurut Berry dkk. (2019:67-68) elemen atau komponen utama SPM adalah: Pusat Keputusan, Pusat Informasi, dan Tautan Informasi. Pusat Keputusan adalah komponen yang terdiri dari individu atau kelompok dengan peran dan ruang lingkup tindakan tertentu yang ditetapkan. Pusat Informasi mengumpulkan, menganalisis, menyimpan, dan mengirimkan informasi tentang operasi internal perusahaan dan/atau lingkungan.

Penelitian (Musa, 2013) tentang evaluasi sistem pengendalian manajemen untuk meningkatkan kinerja manajer penjualan di PT. Keinginan Abadi Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur sistem pengendalian manajemen dan proses Pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian (Romadhani, 2020) tentang evaluasi. manajemen Sistem kontrol di pusat pendapatan dan pusat biaya untuk meningkatkan kinerja manajer penjualan. Penelitian (Yustien, 2012) tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian terhadap kinerja manajerial rumah sakit di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan struktur pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap proses. Pengendalian manajemen melalui proses pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. (Musa, 2013) menambahkan bahwa manajer penjualan melakukan sistem kontrol yang baik, antara lain dengan melakukan pendekatan persuasif dengan karyawan di bawahnya atau dengan memberikan penghargaan kepada karyawan yang mencapai target. Pada bagian penjualan, implementasi atau pengukuran diawasi dengan menggunakan sistem jaringan on-line antar divisi dalam perusahaan.

(Mahulette et al., 2020) menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen di PT Citra Raja Ampat Cening sudah baik karena adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang jelas yang diberikan kepada masing-masing manajer. Proses perencanaan strategis dan penganggaran dilakukan secara terpisah berdasarkan masing-masing divisi sehingga tanggung jawab yang diberikan jelas dan mampu merangkul semua partisipasi, mulai dari pimpinan hingga karyawan. (Senduk et al., 2016) menambahkan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan struktur pengendalian manajemen dan proses pengendalian manajemen di KSP Ayamen Mandiri Kombi berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya struktur pengendalian yang terbagi dalam struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta pusat-pusat pertanggungjawaban yang mencakup seluruh fungsi dalam struktur organisasi. (Pratipta, 2015) menjelaskan secara detail bahwa proses pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer penjualan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hasil pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa struktur variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer penjualan.

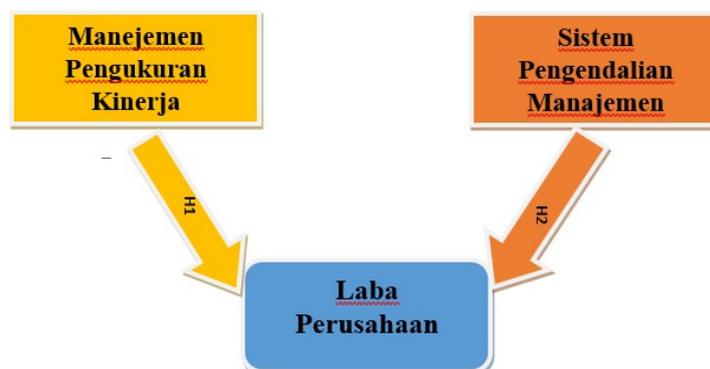
Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengendalian manajemen seperti budaya, gaya manajemen, organisasi informasi, persepsi

dan komunikasi telah dilaksanakan dengan baik. Sebaiknya manajemen hotel GranPuri Manado memperhatikan faktor internal (Lakumani & Morasa, 2015). Efektivitas penjualan adalah realisasi dari target penjualan perusahaan. Target penjualan hanya dapat tercapai jika seluruh komponen perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan instruksi dari pimpinan. Studi berfokus yang dilakukan di CV. Penghargaan Perkasa. CV Perkasa Award adalah perusahaan yang menjual alat tulis. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penjualan (Hidayat & Zefanya, 2021).

Berdasarkan referensi yang telah dipaparkan di Pustaka dan pembahasan menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif pada Pengendalian Manajemen dan Manajemen Pengukuran Kinerja dalam Meningkatkan Laba Perusahaan. Dimana, pengendalian manajemen jika diterapkan dengan baik oleh manajer maka akan berdampak baik pada keterukuran kinerja yang dikelola dalam manajemen pengukuran kinerja. Kinerja yang terukur oleh pengendalian manajemen yang baik tentunya akan berdampak positif pada ketercapaian visi misi perusahaan yaitu meningkat jumlah penjualan, sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat.

### Conceptual Framework

1. *Conceptual framework* untuk menggambarkan hipotesis yang ada adalah pada gambar



Gambar 1. Conceptual Framework penelitian

### 5. Penutup

Review literature yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Manajemen berdampak positif pada laba perusahaan, begitu juga manajemen pengukuran kinerja berdampak positif pada laba perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif pada Pengendalian Manajemen dan Manajemen Pengukuran Kinerja dalam Meningkatkan Laba Perusahaan.

Dengan hasil review yang telah dilakukan tentang hubungan Pengendalian Manajemen dan Manajemen Pengukuran Kinerja dalam Meningkatkan Laba Perusahaan, maka harus dilakukan analisis lagi mengenai jenis-jenis kinerja yang harus diukur oleh manajer yang berdampak pada profit perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
- Arnova, I. (2011). pengaruh ukuran kinerja ROA,ROE,EPS dan EVA terhadap Return saham. *Ekombis Riview*, 36–53.

- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Chandra, R. (2017). Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT . Indojaya Agri Nusa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 619–633.
- Farchan, F. (2016). Teknikal Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Sebuah Paradigma Pengukuran Kinerja. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 42–62.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 711–721.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Herlina, W., Irwan, S. A., & Nurmala, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi. *Jurnal Economia*, 10, 11–23.
- Hidayat, T., & Zefanya, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Penjualan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v2i1.30>
- Imam Wahyudi, Mohammad Nizarul Alim, Evi Malia, I. O. D. (2021). Budaya organisasi dan sistem pengendalian manajemen pada perguruan tinggi. *Kabilah: Journal of Social Community Terakreditasi*, 6(14), 126–140.
- Imelda, F. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajemen. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie, May*, 1–6.
- Jusuf, R. S. (2013). Analisis Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Reward Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 634–644.
- Kristanti, E. W. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5, 1–16.
- Kuwornu, J. K. M., Khaipetch, J., Gunawan, E., Bannor, R. K., & Ho, T. D. N. (2023). The adoption of sustainable supply chain management practices on performance and quality assurance of food companies. *Sustainable Futures*, 5(December 2022), 100103. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2022.100103>
- Lakumani, O. K., & Morasa, J. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 1023–1031. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9281>
- Lee, C. C. (2021). Analysis on the strategy of improving management consulting business performance: Evidence on a management consulting company established by an accounting firm. *Asia Pacific Management Review*, 26(3), 137–148. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.12.002>
- Lesmana, D. (2011). Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Insentif terhadap Kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 1(3), 238–252.
- Li, X., Liu, D., Zhang, Z., Cheng, T., Liu, L., & Yuan, J. (2022). The impact of internal and external green supply chain management activities on performance improvement: evidence from the automobile industry. *Heliyon*, 8(August), e11486. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11486>
- Mahulette, B. W., Karamoy, H., & Wangkar, A. (2020). Analysis of the Implementation of Management Control Systems in an Effort to Improve the Performance of Production Managers at PT. Citra Raja Ampat Canning. *Journal EMBA*, 8(4), 1010–1017.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.

- Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Marilena, Z., & Alice, T. (2012). The Profit and Loss Account—Major Tool for the Analysis of the Company's Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 382–387. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.061>
- Musa, S. H. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1790–1798.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Oliveira, M., Sousa, M., Silva, R., & Santos, T. (2021). Strategy and human resources management in non-profit organizations: Its interaction with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010075>
- Pratipta, H. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pusat Pendapatan Dan Pusat Biaya Untuk Meningkatkan Kinerja Manajer Penjualan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(Juni), 121–126. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1056>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267–285. <https://doi.org/10.24912/je.v22i2.226>
- Quintelier, K. J. P., & Vock, M. (2022). The effect of mixing stakeholder value and profit on cooperation: You can't have your cake and eat it too. *European Management Journal*, June 2021. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2022.12.010>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Romadhani, P. N. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Sukoharjo). *Publikasi Ilmiah*.
- Romadhani, P. N. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*, 274–282.
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widayawati, R. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.33795/j-adbis.v11i1.17>
- Saraswati, E., Sudarma, M., & Syanthi, N. T. (2012). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 80, 192–210.
- Senduk, F. A., Manossoh, H., & Affandi, D. (2016). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Koperasi Simpan Pinjam "Ayamen Mandiri" Kombi. *Jurnal EMBA*, 4(4), 885–892.
- Shinta Regina Nursedima Marpaung, Achmad Hizazi, & Wiralestari. (2022). Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan (Reward) sebagai variable Moderating (Studi empiris pada

- Hotel di Indonesia). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 137–148.
- Sri Rahmany. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 193–222.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh penilaian kinerja dengan ROI dan EVA terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di bursa efek Indonesia. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 2(1), 70–92.
- Sutrisno, S., Suparmi, S., & Sukardi, S. (2021). Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Pemberian Insentif untuk Meningkatkan Motivasi Pegawai pada Kantor Setda Kabupaten Jepara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 629–640. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.246>
- Widarjo, W. (2018). Hubungan Antara Strategi Sistem Pengendalian Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–50.
- Yustien, R. (2012). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pusat Pendapatan Dan Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Rumah Sakit Umum Tipe B Di Provinsi Jawa Barat. *Pekbis Jurnal*, 4(1), 44–53.
- Zhu, N., & Zhang, Y. (2022). The impact of management's characteristics on corporate environmental responsibility performance of energy systems in the digital age— Evidence from China's traditional energy listed companies industry. *Energy Reports*, 8, 8821–8829. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2022.06.073>